



Penerapan Teknik *Ice Breaking* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Mardatilla^{1*}, Abdul Fattah², Sitti Satriani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: mardatillaisman@gmail.com¹, abdulfattah@unismuh.ac.id², sittisatriani@unismuh.ac.id³

*Korespondensi penulis: mardatillaisman@gmail.com

Abstract. *The common problems faced by students include feeling bored, lacking concentration, and being unmotivated in learning due to the lack of collaboration among students and monotonous learning activities. Therefore, this study aims to implement ice-breaking techniques in Islamic Religious Education to improve students' learning outcomes. This research was conducted using Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of two meetings. Each cycle followed four stages: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Data collection techniques included tests in the form of questions and non-test techniques such as interviews, observations, questionnaires, and documentation. Based on the results of the Classroom Action Research, it was concluded that the implementation of ice-breaking techniques in Islamic Religious Education positively influenced students' learning motivation, leading to improved learning outcomes among fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar. The study results showed that in the pre-test, the students' average score was 68.9 (Low), with six students achieving mastery, resulting in a 30% mastery level (Low). In the first cycle, applying the ice-breaking technique to students' understanding of Islamic Religious Education resulted in an average test score of 79 (Moderate), with 13 students achieving mastery, reaching a 65% mastery level (Low). In the second cycle, the implementation of ice-breaking techniques led to an improvement in students' learning outcomes, with an average score of 89.6 (High), and 18 students achieving mastery, reaching a 90% mastery level (High). The success indicators in this study, using the Classroom Action Research (CAR) method, demonstrated an improvement in students' understanding, as evidenced by the increase in mastery learning percentages from the pre-test, first cycle, and second cycle, ultimately reaching 80% of the total number of fifth-grade students as the final learning achievement.*

Keywords: *Ice Breaking, Islamic Education, Learning Outcomes.*

Abstrak. Permasalahan yang kerap dihadapi siswa yaitu cenderung merasa jenuh, kurang berkonsentrasi, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya kerja sama belajar antar siswa dan aktivitas pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun disetiap siklusnya melalau empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal dan teknik non tes yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, disimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memengaruhi motivasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Hasil penelitian ini memperoleh nilai pada *pre-test* nilai rata-rata siswa yaitu 68,9 (Rendah) terdapat 6 siswa tuntas dengan presentasi ketuntasan hasil belajar 30% (Rendah). Pada siklus I, penerapan teknik *ice breaking* terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh nilai tes rata-rata siswa 79 (Sedang), terdapat 13 siswa tuntas memperoleh presentasi ketuntasan belajar 65% (Rendah). Pada siklus II penerapan teknik *ice breaking* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memperoleh nilai rata-rata 89,6 (Tinggi) terdapat delapan belas siswa tuntas dengan presentasi ketuntasan belajar 90%. (Tinggi). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terbukti dari hasil presentasi ketuntasan belajar siswa dari penilaian *pre test*, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai presentasi ketuntasan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V sebagai hasil belajar pada tahap akhir.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Ice Breaking*, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain mengajar, guru dituntut untuk mengetahui dan memahami karakteristik setiap siswa untuk dijadikan acuan dalam menyusun strategi mengajar. Oleh karena pemahaman tersebut akan memudahkan guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Namun hal tersebut biasanya tidak terjadi karena siswa menghadapi berbagai kesulitan belajar, seperti kurangnya motivasi dalam belajar yang berakibat pada pencapaian hasil belajar. Gangguan tersebut ditandai dengan munculnya kesulitan belajar, yaitu siswa cepat merasa bosan, kesulitan fokus, tidak dapat berkonsentrasi, dan cepat lelah saat belajar (Suriadi, dkk, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidaklah menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh terhadap pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan penerapan teknik *ice breaking* pada saat proses pembelajaran. Artinya, apabila kegiatan tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran, besar kemungkinan siswa akan kembali termotivasi, berkonsentrasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aulia, 2021).

Capaian pembelajaran merupakan ukuran proses atau kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa atau murid selama kurun waktu tertentu. Capaian pembelajaran dijabarkan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat dalam menggambarkan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan kegiatan penilaian berupa evaluasi untuk menentukan dan menganalisis seberapa efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Warman, 2023).

Setelah melakukan observasi awal di kelas V UPT SPF Inpres Perumnas 1 Makassar, ditemukan bahwa siswa kurang berkonsentrasi penuh pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa cenderung merasa bosan, kurang konsentrasi dan kurang bersemangat saat pelajaran berlangsung. Mereka lebih suka berbicara dengan teman, kurangnya keaktifan belajar daripada mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan minimnya kreativitas dalam mengajar dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Fenomena pembelajaran pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hampir keseluruhan penyampaian materi lebih banyak dilakukan oleh guru dengan metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga pembelajaran di kelas akan terkesan monoton yang kemudian berdampak

pada kondisi belajar siswa. Siswa akan sering melakukan aktivitas yang tidak terkontrol seperti berbicara dengan teman, berlarian di dalam kelas dan tidak fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Metode konvensional yang selalu digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan terus memberikan penjelasan tanpa adanya umpan balik dari siswa, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran. Oleh karena itu, penerapan teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran sangatlah efektif karena dapat membantu siswa mengurangi kejenuhan dalam belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Penerapan teknik *ice breaking* dapat dilakukan oleh guru di sela-sela pelajaran atau ketika siswa mulai merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Ada banyak bentuk dan jenis *ice breaking* yang dapat digunakan oleh seorang guru. Jenis *ice breaking* tidak hanya terbatas pada permainan saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan mengganti lagu yang disesuaikan dengan materi pelajaran, gerakan fisik, dan yel-yel semangat belajar. Seorang guru hendaknya memilih bentuk *ice breaking* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jumlah siswa dalam kelas, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan menyediakan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Andayani, dkk, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perlunya penerapan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini kita melihat bahwa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu dianggap monoton, karena penggunaan metode konvensional tanpa mengembangkan variasi metode lain berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran (Wahid, dkk, 2021). PTK juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun disetiap siklusnya melalui empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal dan teknik non tes yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di UPT SPF Inpres Perumnas 1 Makassar yang berlokasi di Jln. Bonto Dg. Ngirate No. 78, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar pada bulan September sampai dengan Oktober Tahun Ajaran 2024/2025.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Data Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Adapun data pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. yaitu sebagai berikut:

1) Siklus I

Tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Presentasi perolehan hasil belajar siswa siklus I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik *ice breaking*, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama siswa	Hasil belajar	keterangan
1.	Andi Irsyad Radjansan Husni	90	Tuntas
2.	Fahri Ramadhani	80	Tuntas
3.	Ghifari Ahsanul Vially	75	Tuntas
4.	M. Awal Yakin Perkasa	70	Tidak Tuntas
5.	Muh. Ghazali Dzakwan	100	Tuntas
6.	Muh. Habibi Ansar	70	Tidak Tuntas
7.	Abendry	60	Tidak Tuntas
8.	Dinda Kayra Syabila	80	Tuntas
9.	Muh. Naufal Dzaki Halid	85	Tuntas
10.	Ridho Syawal Syamsuria E	70	Tidak Tuntas
11.	Alisya Qayra Wilda	100	Tuntas
12.	Andi Faradhiba Salsabila	80	Tuntas
13.	Azzahra Safira Ramadhani	80	Tuntas
14.	Muh. Jibril Wahyu	65	Tidak Tuntas
15.	Nadhifa Rahmadani	70	Tidak Tuntas
16.	Naura Nasyifa	95	Tuntas
17.	Nur Sriwildhan B	80	Tuntas
18.	Yussyifa Humaira Putri	90	Tuntas
19.	Nayla Muazarah	80	Tuntas
20.	Andi Hafizah Alam	60	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai		1.580	
Jumlah Siswa yang Tuntas		12	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		7	
Rata-rata nilai semua siswa		79	
Presentase ketuntasan belajar		65%	

Menghitung rata-rata nilai seluruh siswa dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$M = \frac{1.580}{20} = 79$$

Sedangkan Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut (Anas, 2012):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100 = 65\%$$

Tabel 2. Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Skor	Jumlah	Presentasi	Keterangan
75-100	13 siswa	65%	Tuntas
>75	7 siswa	35%	Tidak tuntas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar siklus I

Skor	Kriteria	frekuensi	presentase
93-100	Sangat tinggi	3	15 %
83-92	Tinggi	3	15 %
75-82	Sedang	6	30 %
>75	Rendah	8	40 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V pada siklus 1 terdapat 13 siswa predikat tuntas dengan presentase 65% sedangkan sebanyak 7 siswa predikat tidak tuntas dengan presentase 35%. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar siklus I diketahui siswa yang mendapat nilai >75 kategori rendah sebanyak 8 siswa mendapat presentasi 40 %, siswa yang mendapat nilai 75-82 kategori sedang sebanyak 6 siswa mendapat presentasi 30 %, siswa yang mendapat nilai 83-92 kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentasi 15 %, dan siswa yang mendapat nilai 93-100 kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentasi 15 %. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa hasil presentasi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% sesuai yang telah ditentukan.

2) Siklus II

Tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II juga meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi sebagaimana tahapan pada siklus I. Presentasi perolehan hasil belajar siswa siklus II pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik *ice breaking*, sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama siswa	Hasil belajar	keterangan
1.	Andi Irsyad Radjansan Husni	89	Tuntas
2.	Fahri Ramadhani	94	Tuntas
3.	Ghifari Ahsanul Vially	73	Tidak Tuntas
4.	M. Awal Yakin Perkasa	93	Tuntas
5.	Muh. Ghazali Dzakwan	96	Tuntas
6.	Muh. Habibi Ansar	99	Tuntas
7.	Abendry	85	Tuntas
8.	Dinda Kayra Syabila	100	Tuntas
9.	Muh. Naufal Dzaki Halid	86	Tuntas
10.	Ridho Syawal Syamsuria E	90	Tuntas
11.	Alisya Qayra Wilda	100	Tuntas
12.	Andi Faradhiba Salsabila	92	Tuntas
13.	Azzahra Safira Ramadhani	100	Tuntas
14.	Muh. Jibril Wahyu	79	Tuntas
15.	Nadhifa Rahmadani	82	Tuntas
16.	Naura Nasyifa	80	Tuntas
17.	Nur Sriwildhan B	100	Tuntas
18.	Yussyifa Humaira Putri	91	Tuntas
19.	Nayla Muazarah	89	Tuntas
20.	Andi Hafizah Alam	74	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai		1.792	
Jumlah Siswa yang Tuntas		18	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		2	
Rata-rata nilai semua siswa		89,6	
Presentase ketuntasan belajar		90%	

Menghitung rata-rata nilai seluruh siswa dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$M = \frac{1.782}{20} = 89,6$$

Sedangkan Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut (Anas, 2012):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100 = 90\%$$

Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Skor	Jumlah	Presentasi	Keterangan
75-100	18 siswa	90%	Tuntas
>75	2 siswa	10%	Tidak tuntas

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar siklus II

skor	Kriteria	frekuensi	presentase
94-100	Sangat tinggi	8	40 %
83-93	Tinggi	7	35 %
75-83	Sedang	3	15 %
>75	Rendah	2	10 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V pada siklus 1 sebanyak 18 siswa predikat tuntas dengan presentase 90% sedangkan terdapat siswa predikat tidak tuntas dengan presentase 10%. Pada tabel 4.8 distribusi Frekuensi dan Presentase Skor hasil belajar siklus I diketahui siswa yang mendapat nilai >75 kategori rendah terdapat 2 siswa dengan presentasi 10%, siswa yang mendapat nilai 75-82 kategori sedang sebanyak 3 siswa mendapat presentasi 15%, siswa yang mendapat nilai 83-92 kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentasi 35%, dan siswa yang mendapat nilai 93-100 kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentasi 40%.

Data Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas

Instrumen Soal Penelitian			
Item pertanyaan	r tabel	Skor	Keterangan
P1	0,4438	.635**	Valid
P2	0,4438	.473*	Valid
P3	0,4438	.575**	Valid
P4	0,4438	.472*	Valid
P5	0,4438	.765**	Valid
P6	0,4438	.639**	Valid
P7	0,4438	.541*	Valid
P8	0,4438	.822**	Valid
P9	0,4438	.462*	Valid
P10	0,4438	.670**	Valid

2) Uji reliabilitas

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.806	10

Hasil perhitungan analisis uji realibilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,806 > dari taraf signifikan $\alpha = 0,06$ maka dapat disimpulkan bahwa uji instrumen penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik *ice breaking* berstatus *Reliable*.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa maupun observasi aktivitas guru dan hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa dari setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data *pr-test*, observasi kegiatan siswa masih tergolong rendah hal ini ditandai dengan kurangnya semangat belajar siswa, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa yang selalu diberi tugas menulis yang membuat pembelajaran bersifat monoton. Hasil tes belajar siswa pada pra tindakan (*Pre-Test*) diperoleh nilai rata rata 68,9%, terdapat 6 siswa yang nilai tuntas dengan presentasi 30% sedangkan 14 siswa lainnya yang tidak tuntas memperoleh presentase ketuntasan hasil belajar 70%.

Selanjutnya, analisis data pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh hasil akhir 79,1% dengan jumlah skor indikator yang dicapai sebanyak 57. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan teknik *ice breaking* tergolong cukup. Namun pada observasi aktivitas siswa diperoleh nilai presentasi pencapaian 77,7 % dengan jumlah skor indikator yang dicapai sebanyak 56. Penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memiliki banyak kekurangan terlihat dari aktivitas siswa yang masih kurang aktif, kurangnya percaya diri untuk bertanya maupun merespon ketika guru bertanya, dan kurangnya konsentrasi belajar yang terlihat dari siswa yang masih bermain-main. Hasil belajar siswa pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata 79, dan memperoleh presentasi ketuntasan belajar 65% hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan indikator yaitu 80% sesuai nilai yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan teknik *ice breaking* belum terlaksana dengan baik pada siklus I.

Analisis data pada siklus II, mencapai indikator keberhasilan yang di inginkan peneliti. Hal ini dapat diamati pada tabel observasi aktivitas guru dan siswa. Presentasi yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 98,6% dengan kategori baik yang

ditandai dengan beberapa aspek yang dilakukan guru seperti guru melakukan *ice breaking* yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, memberikan apresiasi dan mengrefleksi pelajaran dengan baik dan guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif. Hal tersebut membuat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa aktif berperan dalam kegiatan diskusi dan quis, siswa antusias mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang mengangkat tangan jika guru bertanya, dan bersemangat memulai pembelajaran dengan *ice breaking* sehingga pencapaian presentasi pada observasi aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan sebanyak 98,6% skort dengan kategori sangat baik jika dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa melalaui penerapan teknik *ice breaking* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 79 pada siklus 1 menjadi 89,6 pada siklus II dan memperoleh presentasi ketuntasan belajar siklus I 65% menjadi 90% pada siklus II sehingga mencapai ketuntasan indikator keberhasilan.

Berikut tabel terkait perolehan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Tabel 9. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nama siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Andi Irsyad Radjahsan Husni	80	90	89
2.	Fahri Ramadhani	70	80	94
3.	Ghifari Ahsanul Vially	65	75	73
4.	M. Awal Yakin Perkasa	65	70	93
5.	Muh. Ghazali Dzakwan	65	100	96
6.	Muh. Habibi Ansar	53	70	99
7.	Abendry	63	60	85
8.	Dinda Kayra Syabila	70	80	100
9.	Muh. Naufal Dzaki Halid	80	85	86
10.	Ridho Syawal Syamsuria E	66	70	90
11.	Alisya Qayra Wilda	65	100	100
12.	Andi Faradhiba Salsabila	62	80	92
13.	Azzahra Safira Ramadhani	70	80	100
14.	Muh. Jibril Wahyu	80	65	79
15.	Nadhifa Rahmadani	75	70	82
16.	Naura Nasyifa	60	95	80
17.	Nur Sriwildhan B	70	80	100
18.	Yussyifa Humaira Putri	69	90	91
19.	Nayla Muazarah	75	80	89
20.	Andi Hafizah Alam	76	60	74
	Jumlah Nilai	1.379	1.580	1.792
	Nilai Rata-Rata	68,9	78	89,6
	Presentasi Ketuntasan	30%	70%	90%
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	6	12	18
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	14	8	18

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data yang diperoleh mengalami peningkatan dari setiap siklus. Perbandingan data siklus I mendapat persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa dengan nilai 79, sedangkan siklus II mendapat rata-rata ketuntasan belajar siswa dengan nilai 89,6. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V mengalami peningkatan hasil belajar yang menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan. Namun pada siklus II masih terdapat dua siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan kehadiran yang kurang maksimal (sebab sakit) selama peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa dari pra tindakan (*Pre-Tes*) siklus I dan II (*Post-Tes*) digambarkan melalui diagram dibawah ini.

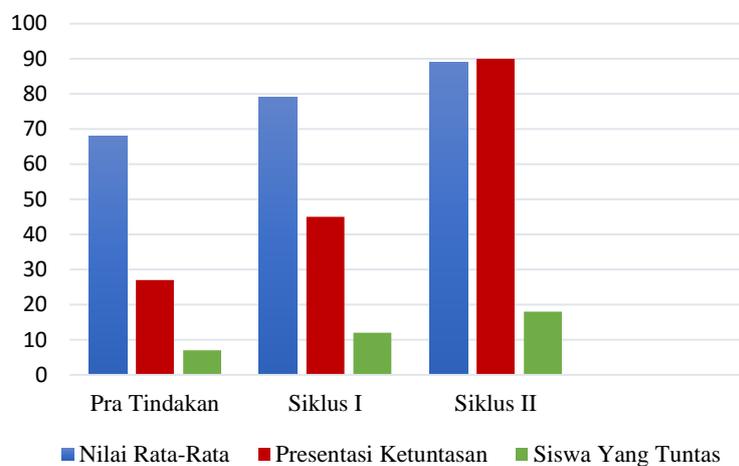


Diagram 1. Diagram Hasil Nilai Rata-Rata dan Siswa yang Tuntas

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas, disimpulkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Pembelajaran dengan dibarengi *ice breaking* memberi dampak positif untuk melati konsentrasi, meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan semangat belajar, aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil data observasi aktivitas guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kekurangan pada siklus 1 kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga pada siklus II observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari 79,1% pada siklus I meningkat hingga mencapai presentasi 98,6% pada siklus II. Sedangkan observasi

aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 77,7% pada siklus I meningkat hingga mencapai presentasi 98,6% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus dengan presentasi ketuntasan 30% dan nilai rata-rata 68,9%, meningkat pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 79 dengan presentase ketuntasan hasil belajar 65%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 89,6 dengan presentase hasil belajar 90%. Oleh karena itu, penelitian ini telah mencapai target indikator keberhasilan dengan mencapai 80% presentasi ketuntasan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W., Maulidnawati, N. A., Jumrah, A., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1). <https://doi.org/10.53696/27214834.57>
- Agoestyowati, R. (2018). *Icebreakers for all*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Asna. (2020). Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran berbasis penemuan (Discovery Learning) kelas VI Madinah SD Negeri 002 Kuok. *Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.31258/jp.11.2.152-162>
- Aulia. (2021). Penerapan teknik ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Azzah, H. (2020). Penerapan ice breaking untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. Skripsi Jurusan Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Baedowl, S., & Anwar, H. M. (2021). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD kelas V*. Pusat Pembukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi.

- Dwi, F., Puspitaningrum, D., & Haryati, F. D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Engelina, K. S. (2023). Pelaksanaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan variatif di SMAIT Imam Asy Syafii Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v2i1.227>
- Erlisna Kholisotun, N. (2022). Pengaruh ice breaking terhadap semangat siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). *Jurnal Education*.
- Faristin, A., Ismanto, H. S., & Vivin. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *PGRI Semarang*.
- Fenti, H. (2017). *Metodologi penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2009). *Psikolog belajar dan mengajar*. Eresco.
- Hanry, J., & Jatmiko, R. (2020). Pengaruh pemberian reward dan ice breaking terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) siswa kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. PhD Thesis. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Isnani, M. (2019). Implementasi ice breaker untuk menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufaz*. All Cordoba.
- Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana, A. (2023). Pentingnya penggunaan ice breaking terhadap fokus belajar siswa kelas VD di SDN 012 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2022/2023.
- Khunafah, N. D. A., Darmawan, D., & Aliyah, N. D. (2024). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.1203>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mardenis. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan dalam rangka pengembangan kepribadian bangsa*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muharrir. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah Pindrang.

- Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Nur, A. W. (2019). Korelasi antara hasil tes lisan dengan hasil tes tertulis pada mahasiswa PGSD Unram. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1514>
- Pratiwi, A. M., Salsabila, R. F., Syadza, Y. N., & Sari, M. P. (2020). Efektivitas penggunaan jenis penilaian tertulis dalam proses evaluasi di masa pandemi.
- Purba, H. S., Drajad, M., & Mahardika, A. I. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web pada materi fungsi kuadrat dengan metode drill and practice. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.11785>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudjono, A. (2012). *Pengantar statistik penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto. (2017). *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*. Cakrawala Media.
- Suriadi, & Mursidin. (2020). Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Maarif Banyorang. *Qiyam, Jurnal Al*.
- Tohirin. (2014). *Psikolog pembelajaran pendidikan agama Islam (berbasis integrasi dan kompetensi)*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Uswatun, H. (2019). Peningkatan pemahaman siswa materi beriman kepada kitab-kitab Allah mata pelajaran akidah akhlak melalui model cooperative learning tipe talking stick di kelas IV C MINU Wedoro Sidoarjo. Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep umum evaluasi kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>
- Widi, A., & Cahyana, Y. (2021). Psikoedukasi penerapan ice breaking untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa SDN Kemiri 1. Fakultas Psikologi.
- Wijaya, D. R., et al. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. Science Techno.
- Zhahra, Y., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>